



Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Kecerdasan serta Kehidupan Spiritual Anak menurut Amsal 1:7

Geissle Udam¹, Paulus Kunto Baskoro²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta^{1,2}

Email Correspondensi: geisslerudam@gmail.com¹

DOI: <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.74>

Abstract: The role of parents is very important in a child growth period, both spiritually and physically. Often Christian families are not serious about educating their children. Currently, many families focus more on work and ignore their children's education. Children's education is handed over to household assistants of children grow up on their own without God's direction. In fact, the role of parents is very important for children's spiritual growth, especially in children's intelligence and maturity. Because children are the successors of the family, church and nation. Educational attention to children is very important. The author uses the basis of the Book of Proverbs as part of examining the role of parents in educating children. This research was conducted using descriptive qualitative methods. Namely research that focuses on exploring data from library sources. The aim of this research is First, to explain how important the role of parent is in children's education. Second, examine the role of parents in educating children according to The Book of Proverbs. Third, implementing the role of parents for today's children in optimizing children's intelligence and spiritual life.

Keywords: *role, parent, intelligence, spiritual, children, Proverbs*

Abstrak: Peranan orang tua sangatlah penting dalam masa pertumbuhan seorang anak, baik dalam pertumbuhan secara rohani dan jasmani. Seringkali keluarga Kristen tidak serius dalam mendidik anak mereka. Saat ini banyak keluarga lebih berfokus kepada pekerjaan dan mengabaikan pendidikan anak. Pendidikan anak diserahkan kepada asisten rumah tangga atau anak-anak bertumbuh sendiri tanpa arahan orang Tuhan. Padahal peran orang tua, sangat penting bagi pertumbuhan kerohanian anak, terutama dalam kecerdasan dan kedewasaan anak. Sebab anak adalah penerus keluarga, gereja dan bangsa. Perhatian pendidikan kepada anak sangat penting. Penulis menggunakan dasar Kitab Amsal sebagai bagian mengkaji peranan orang tua dalam mendidik anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang berfokus menggali data dari sumber-sumber pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, menjelaskan betapa penting peranan orang tua dalam pendidikan anak. Kedua, mengkaji peranan orang tua dalam mendidik anak menurut Kitab Amsal. Ketiga, mengimplementasikan peranan orang tua bagi anak-anak masa kini dalam mengoptimalkan kecerdasan dan kehidupan spiritual anak.

Kata Kunci: peran, orang tua, kecerdasan, spiritual, anak, Amsal



Pendahuluan

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia untuk satu tujuan yang sangat penting, dalam maksud itu Allah ingin supaya manusia menyembah Dia dan melakukan apa yang Allah perintahkan. Kehidupan anak di zaman yang serba modern, banyak anak juga yang lalai atau lupa dengan didikan orang tua mereka. Dan mereka kebanyakan mencari atau mengambil cara hidup yang dibilang tidak sesuai dengan didikan orang tua dan juga kebenaran Firman Tuhan yang telah orang tua mereka ajarkan kepada mereka. banyak orang percaya dan anak-anak yang mulai mengabaikan nilai-nilai khas ajaran kebenaran Alkitab. Dampak serius pengabaian terhadap prinsip prinsip iman dan pengajaran dari kitab, karena banyak dari dalam keluarga yang kurang memperhatikan dan mendidik generasi yang bertumbuh dalam lingkup tidak takut akan Tuhan, sehingga adalah terbentuknya generasi Kristen yang melupakan konservatisme kekristenan yang berujung pada terbentuknya generasi Kristen yang abu-abu.¹

Pengaruh dari anak tersebut juga tidak jauh dari didikan orang tua, jika orang tua salah mendidik anak mereka maka bisa saja terjadi hal-hal yang berbahaya dan tidak ada pengetahuan yang dimana takut akan Tuhan dalam hidup mereka.² Pendidikan terhadap anak juga terdapat dalam lingkup kebudayaan untuk mengajarkan anak untuk ke arah yang lebih baik supaya tahu mengenai norma-norma yang ada, dalam Alkitab juga terdapat dalam Ulangan 6:7: dimana Allah memerintah umat Israel untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka dari generasi-kegenerasi mengenai norma-norma yang ada supaya takut akan Tuhan.³ Di era globalisasi peran orang tua sangat penting sekali dalam membina atau mendidik anak dengan baik dan terlebih untuk takut akan Tuhan (Ams. 1:7), serta peran orang tua dalam pertumbuhan anak harus ketat. Supaya anak tumbuh besar tidak mengikuti kehidupan yang salah tetapi peran didikan orang tua supaya anak memiliki karakter yang bernilai Yesus Kristus.⁴

Pertumbuhan anak di masa remaja sangatlah cepat berkembang dengan adanya pengaruh perkembangan global serta pergaulan. Di masa remaja atau masa pertumbuhan seperti itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan hal-hal yang baik dan benar supaya mereka tumbuh dalam kehidupan yang baik “mengikuti ajaran kebenaran Firman Tuhan (Ams. 1:7) mengajarkan bahwa harus terlebih dahulu takut akan Tuhan.” Karena pengajaran harus dilandasi dengan kebenaran Firman Tuhan bagi orang percaya atau keluarga Kristen.⁵ Situasi ini dapat berpengaruh dengan permasalahan spiritualitas mereka. Selanjutnya, adalah budaya konsumeristik yang merajalela. Sehingga masa remaja dibujuk untuk percaya bahwa kebahagiaan bisa dibeli. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi remaja Kristen masa kini untuk belajar dan memahami dengan baik tentang takutlan akan Tuhan menurut Amsal 1:7. Muara

¹ Tremper III. Longman and Raymond B. Dillard, *An Introduction to the Old Testament* (Grand Rapids: Zondervan Grand Rapids Michigan, 2009), 269.

² Br Berta Tarigan, Tiur Imeldawati, and Deslimawati Laoli, “Faktor-Faktor Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Amsal 1:1-7,” *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 45–70.

³ Paulus Kunto Baskoro, “Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen Sebagai Pusat Pendidikan Menurut Ulangan 6:1-25,” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 11, no. 1 (2021): 1–18.

⁴ Nurmiati Marbun and Elia Yenny, “Takut Akan Tuhan Dalam Amsal 1 : 7 Dalam Upaya Orangtua Membina Perilaku Anak,” *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 1–18.

⁵ Robi Prianto, Hesron Yuswanto, and Yohanes Hasiholan Tampubolon, “‘Takut Akan Tuhan’ Sebagai Dasar Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Kristen,” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 1 (2022): 49–66.

Sinaga mengatakan bahwa anak-anak adalah anugerah dari Allah kepada manusia dalam sebuah keluarga yang harus kedua orang tua didik dan membina mereka supaya ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih khususnya takut akan Tuhan seperti yang dikatakan dalam kitab Amsal.⁶

Penelitian tentang konsep spiritual dan kecerdasan ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Thomas Onggo Sumaryanto dengan judul “Bakti Kepada Orang Tua Sebagai Jalan Menuju Kedewasaan Diri: Refleksi Teologis Amsal 1:8-19” dimana menurut Thomas Onggo, sebuah bakti orang tua dalam kedewasaan diri.⁷ Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah pada peran orang tua dalam membawa hidup yang dewasa dalam Kristus dan memiliki kehidupan rohani yang baik dengan hidup takut akan Tuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, menjelaskan betapa penting peranan orang tua dalam pendidikan anak. Kedua, mengkaji peranan orang tua dalam mendidik anak menurut Kitab Amsal. Ketiga, mengimplementasikan peranan orang tua bagi anak-anak masa kini dalam mengoptimalkan kecerdasan dan kehidupan spiritual anak.

Metode Penelitian

Menurut Sulche Yasyin, metode adalah cara untuk mencapai satu tujuan yang akan di bahas dalam karya ilmiah atau dalam bentuk pembelajaran. Dengan cara ini supaya untuk mengelola sebuah proses seperti guru kepada peserta didik, atau orang tua kepada anak-anak mereka dalam hal pengetahuan serta perkembangan dalam hidup mereka.⁸ Metode yang dipakai dalam karya ilmiah adalah metode pengumpulan data dari berbagai buku dan jurnal, serta untuk membahas pokok masalah. Menurut Imanuel Agung, metode atau kepustakaan literatur, yaitu penggalan data dari sumber-sumber yang ada.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.¹⁰ Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis, yang diambil dari kebenaran-kebenaran Alkitab secara umum. Penggalan Penggalan juga dilaksanakan dari buku-buku serta jurnal dan pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan serta keluarga Kristen, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh, serta iman kepada Yesus yang benar dan lebih kokoh dalam hidup setiap orang percaya yang mau melakukan prinsip-prinsip pengajaran yang benar berdasarkan Alkitabiah.

⁶ Grant R. Osborne, *Spiral Hermeneutik Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2010), 234.

⁷ Thomas Onggo Sumaryanto, “Bakti Kepada Orang Tua Sebagai Jalan Menuju Kedewasaan Diri: Refleksi Teologis Amsal 1:8-19,” *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 2 (2021): 52–65.

⁸ KBBI, “Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.

⁹ Imanuel Agung and Made Astika, “Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar,” *Jurnal Jaffray* (2011).

¹⁰ Harys Imanulloh, “Penelitian Deskriptif Kualitatif,” *Www.Tripven.Com*, 2020.

Pembahasan dan Hasil

Definisi Mengoptimalkan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹¹ Sebagai orang tua harus bisa memahami dan juga bisa melihat kecerdasan anak, karena orang tua sebagai orang dewasa yang pertama dan utama yang mampu mengoptimalkan kecerdasan anak untuk kehidupannya di waktu-waktu mendatang. Melalui kecerdasan bisa memilih mana yang harus di ambil dan mana yang tidak. Karena orang tua adalah penuntun bagi kehidupan spiritual serta untuk mengoptimalkan kehidupan anak-anaknya baik itu secara kecerdasan dan kehidupan spiritual yang baik dalam hidup mereka sehari-hari, maka dari itu mengoptimalkan kehidupan anak semua adalah dari peran atau didikan orang tua.¹² Dengan demikian orang tua dalam keluarga sangat berperan aktif dan sangat penting, supaya dalam pertumbuhan anak bisa lebih ke arah yang lebih baik dan takut akan Tuhan, bonusnya dari ketaatan kepada Tuhan bahwa dengan jelas Amsal menulis, akan memperoleh hikmat dan pengetahuan.

Analisis Dasar Amsal 1:7

Takut akan Tuhan adalah bagaimana sebagai orang percaya mencari tahu apa yang Tuhan mau dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang percaya, dalam *Renungan Spiritual Ideal* mengungkapkan bahwa, kunci dari semua pengetahuan, hikmat, kebijaksanaan, pertimbangan, pengertian, dan kecerdasan adalah takut akan Tuhan. Takut akan Tuhan adalah selalu berusaha membuat hal-hal yang Tuhan inginkan serta takut akan Tuhan membuat manusia memiliki apa yang Tuhan kehendaki terjadi dalam hidup manusia tersebut.¹³ Oleh karena itu, ajaran mengenai “takut akan Tuhan” di kitab Amsal masih sangat relevan bagi pertumbuhan spiritualitas. Rasa takut ini merupakan prinsip pedoman bagi setiap aspek kehidupan selama hidup di muka bumi. Takut akan Tuhan termasuk dalam bentuk kepatuhan, kasih, kesetiaan, dan ibadah kepada Tuhan. Orang yang takut akan Tuhan adalah orang-orang yang mematuhi hukum Tuhan dan yang merenungkan firman Tuhan siang dan malam serta memuji nama Tuhan dan Tuhan senang kepada-Nya seperti yang dikatakan oleh pemazmur.¹⁴

Yir'ah adalah takut, dalam konteks kata Ibrani dapat digunakan untuk segala hal, mulai dari kegelisahan hingga kengerian. Tetapi, ketakutan yang dimaksud bukanlah ketakutan yang membuat seseorang lari dan bersembunyi. Ketakutan yang dimaksud lebih tepat adalah ketakutan yang menunjukkan pengakuan bahwa Tuhan jauh lebih besar daripada manusia, sikap tersebut melahirkan kerendahan hati dan bersedia menerima petunjuk dari Tuhan.

¹¹ Dendy Sugono and Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹² Rina Adiebah, *Meningkatkan Kualitas Anak* (Tangerang: Periuk Publisher, 2020), 16–17.

¹³ *Renungan Spiritual Ideal* (Jakarta: Refreshing Your Publishing, 2021), 5.

¹⁴ Marthin Steven Lumingkewas, *TEOLOGI PERJANJIAN LAMA 2* (OSF Preprints, 2020).

Ketakutan ini bukanlah ketakutan yang membuat manusia lari, tetapi ketakutan itulah yang membuat manusia memperhatikan dan mendengarkan. Takut akan Tuhan membuat manusia rendah hati, suatu sifat hikmat, bukannya sombong dan “bijaksana di mata diri sendiri. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa takut akan Tuhan merupakan awal atau permulaan pengetahuan yang dapat menuntun seseorang untuk memiliki ketakutan yang terlihat melalui menuruti segala kehendak-Nya dengan rendah hati karena menyadari otoritas dan kesucian Allah.¹⁵

Table 1

Teks Ibrani	Terjemahan Teks
יִרְאַת יְהוָה רִאשִׁית דָּעַת חֲכָמָה וְמוֹדָר אֱוִילִים כּוֹזֵבִים פ	a) Takut akan Tuhan adalah permulaan Pengetahuan b) Tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan

Menjalani kehidupan sebagai orang Kristen menuntut supaya selalu hidup dalam kekudusan dan taat kepada-Nya. Orang percaya hendak memiliki rasa taat, tekun, tunduk, dan hormat kepada Tuhan. Jika orang Kristen takut kepada Allah, ia adalah orang yang taat dan setia kepada-Nya. Tujuannya adalah untuk membentuk iman yang kokoh yang berpegang teguh kepada kebenaran dan tidak ragu dan bimbang dalam hal apapun.¹⁶ Dengan demikian perlunya memahami definisi dari takut akan Tuhan.

Peran Orang Tua Dalam Kecerdasan Anak

Amsal 1:7, mengingatkan kembali mengenai cara pendidikan orang Israel pada masa itu, Taurat datang kepada mereka. Bahwa pengetahuan atau pengajaran itu di mulai dari dalam keluarga dan keluar kepada orang-orang lain, orang Yahudi dalam keluarga mereka, mereka tidak lupa untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang Taurat. Keluaran 20:1-17 dan Ulangan 6:1-25. Yang dimana kesepuluh Firman dan kasih kepada Allah yang terutama dalam hidup mereka, serta orang tua untuk mendidik anak-anak mereka sesuai kebenaran Firman Tuhan. Karena itu adalah hukum yang terutama dan kesepuluh Firman yang harus mereka lakukan, begitu juga sebagai orang percaya sekarang, ajarlah kepada anak-anak supaya takut akan Tuhan karena itu adalah inti dari semua pengetahuan dan pengajaran dalam hidup setiap orang percaya.¹⁷ Dan orang tua juga harus membawa anak mereka untuk terlibat dalam ibadah, supaya membuat anak untuk menemukan pengalaman pribadi dengan Sang Pencipta atau Tuhan Yesus. Orang tua menjadi gembala spiritual bagi anaknya. Untuk menerapkan strategi ini, menjadi gembala berarti orang tua menuntun dan mengajar anaknya untuk mengenal Tuhan dan memiliki iman yang benar. Oleh karena itu, sebagai orang tua mesti mengenal Tuhan

¹⁵ Tremper Longman, *The Fear of The Lord Is Wisdom* (Grand Rapids: Baker Academic Publishing, 2017).

¹⁶ Malik Bambang, “Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang,” *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 34–47.

¹⁷ Hendrik Legi, *Moral Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Tasikmalaya: Anugerha Publisher, 2022), 81.

terlebih dahulu sehingga nilai-nilai kerohanian yang diterapkan oleh orang tua didalam kehidupannya bisa diajarkan kepada anaknya.¹⁸

Kecerdasan anak yang dimana akan kelihatan jikalau dia mendengarkan didikan dari guru atau orang tuanya, Amsal 19:20 karena anak yang tidak mau mendengarkan nasihat atau didikan dari orang tua itu seperti anak yang bodoh atau anak yang jahat, membenci didikan, kritikan atau saran dari orang tua. Karena menurut Risnawati Sinulingga Anak yang seperti itu akan mendatangkan dukacita bagi orang tuanya, dalam hal ini orang tua sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup seorang anak tersebut untuk mengajarkan sifat-sifat Kristus serta memberi nasihat-nasihat yang baik dan benar untuk takut dan taat kepada Tuhan. Karakter takut akan Tuhan seperti yang dikatakan Amsal 1:7, supaya dalam kehidupan seorang anak dapat menaruh menjalankan prinsip-prinsip yang benar berdasarkan Firman Tuhan,¹⁹ dan sebagai fondasi kebenaran dalam hidup anak.²⁰ Kitab Amsal berisikan materi pembinaan bagi anak-anak remaja untuk menjadi seorang yang dewasa yang mana mereka akan diperhadapkan dengan berbagai keputusan kecil dan besar dalam kehidupan.

Pendidikan berdasarkan kitab Amsal berpusatkan pada takut akan Tuhan adalah awal dari pengetahuan dan hikmat (Ams. 1:7). Kitab Amsal juga memberi peran banyak mengenai kehidupan anak dewasa pertama yang dimana beranjak dewasa, seringkali dalam kehidupan mereka mendapat hal-hal yang membuat mereka mengambil keputusan, maka dari hal tersebut Amsal 1:7 memberikan hal pengetahuan untuk mencapai kecerdasan seorang anak tersebut.²¹ Ayat 7 sebagai bagian penting untuk melihat, bahwa seseorang yang mau dididik harus taat dan melakukan apa yang harus dilakukan karena dari pendidikan akan mengoptimalkan pengetahuan seorang anak tersebut, maka dari itu Amsal berkata, orang yang takut akan Tuhan adalah permulaan dari segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan khusus atau umum. Maka akan terlihat iman atau sikap seorang anak tersebut akan menunjukkan hal-hal yang bersumber dari kebenaran Firman Tuhan yang telah diajarkan dari orang tua.²² Perlunya orang tua harus menanamkan nilai-nilai karakter Kristus,²³ dalam diri anak mereka, karena perkembangan di era global yang sangat modern ini sehingga anak-anak lupa dengan ajaran kebenaran Firman Tuhan. Yang pertama adalah hendaknya setiap orang tua mengajarkan tentang kebenaran Firman Tuhan. Kebenaran di dalam Tuhan itu sudah diwahyukan melalui Alkitab yang adalah Firman Tuhan. Oleh karena itu hidup semua orang percaya harus sesuai dengan kebenaran yang dari Tuhan.²⁴ Pertama sekali dalam keluarga Kristen. Orang tua diharuskan mengajarkan kepada anak mereka untuk takut akan Tuhan, itu adalah pengetahuan

¹⁸ Eva Sharon Nadeak, Sanjay M.J.K, "Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22 : 6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dan Implikasi Bagi Orang Percaya," *Jurnal TABGHA* 3, no. 2 (2022): 130–154.

¹⁹ Risnawati Sinulingga, *Tafsiran Alkitab Amsal 10:1-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 318.

²⁰ Bulanda Agata, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 115–128.

²¹ Sinulingga, *Tafsiran Alkitab Amsal 10:1-22*.

²² John Tondawidjojo, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* (Madiun: Gereja Katolik, 2020), 107.

²³ Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, and Andreas Fernando, "Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen," *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 59–70.

²⁴ Hermansjah Thi Ekoprodjo, Andreas Joswanto, and Simon, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kristus Pada Era Digital," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 35–49.

yang pertama dan awal untuk menjadi landasan bagi anak-anak ketika nantinya mereka besar dan tetap untuk takut akan Tuhan.

Bersamaan dengan hal spiritual, bahwa anak harus diajarkan dengan membaca Alkitab sebagai Firman Allah, dan dalam ajaran itu orang tua diwajibkan jangan marah jikalau anak tidak paham. Tetapi rajinlah untuk mengajarkan dia, mendidik dia dan memberi pemahaman yang benar mengenai hidup yang takut akan Tuhan. Ulangan 6:5-7, mengatakan *Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu*. Hal-hal dasar dalam pengajaran kepada anak seperti begini yang akan membuat mereka mengetahui bagaimana Allah mengasihi mereka. Prinsip-prinsip di atas harus diajarkan kepada anak, supaya dalam pertumbuhan mereka, mereka mengenal Tuhan yang selalu mengasihi mereka serta keluarga.²⁵ Dalam hal ini juga menyangkut pendidikan agama Kristen bertujuan mengajak membantu dan menghantar seseorang anak didik untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang ke persekutuan yang hidup dengan Allah dalam diri anak tersebut. Anak-anak harus percaya kepada Yesus dan bersekutu dengan-Nya kemudian berbuah lebih adalah hidup sebagai anak-anak Tuhan yang baik dan takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan dunia yang sangat keras dan menghanyutkan.

Hampir seluruh Kitab Amsal secara tegas menekankan inti dari “Takut akan Tuhan,” dan secara sederhana bisa melihat bahwa sangat ditekankan kepada anak-anak muda dalam masa pertumbuhan mereka. Serta pengenalan akan pengetahuan pengetahuan yang baru, oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal mendidik seorang anak. Orang tua mengajarkan pengetahuan yang bermakna, yaitu takut akan Tuhan dalam hal ini orang tua harus lakukan dalam situasi dan kondisi apapun. Sebab pengajaran akan Firman Tuhan ini bagi keluarga Kristen hal tersebut yang paling inti dari segala pengetahuan dan hal ini bukan saja seorang anak yang sudah tumbuh dewasa, tetapi sudah ditanamkan dari waktu kecil sampai dia besar dan memahami akan pengetahuan tentang Tuhan dalam hidupnya secara pribadi. Gea Boroaztulo, mengatakan bahwa, karena awal dari segala pengetahuan adalah takut akan Tuhan. Pengenalan akan Tuhan akan menjadi modal bagi anak, untuk menjalani kehidupannya. Dan orang tua secara khusus diminta membekali anak tentang hal itu yang dimana pengenalan takut akan, Tuhan adalah permulaan dari awal pengetahuan.²⁶ Dalam hal ini sangat ditekankan mengenai bagaimana cara orang tua mendidik anak mereka dengan ajaran Firman Tuhan yang dimana harus hidup takut akan Tuhan Amsal 1:7 dengan jelas berkata bahwa, ajarlah anak-anak untuk takut kepada Tuhan.

Bisa berarti kesadaran bahwa Tuhan itu ada, hidup, dan pribadi yang hadir yang melihat semua apa yang kita lakukan baik maupun jahat. Maka dari itu sangat ditekankan untuk hidup berdasarkan Firman Tuhan dan takut akan Tuhan, sehingga dalam hidupnya anak-anak akan selalu berusaha hidup sesuai ajaran Firman Tuhan dan berbahagia di dalam Tuhan. Penekanan pengajaran adalah memperkenalkan anak kepada Tuhan, dan mencintai Tuhan, memiliki pengalaman yang tadi sudah dijelaskan di atas bahwa Tuhan ada, menjawab doa dan anak bergaul dengan Tuhan lewat doa dan persekutuan dengan Firman. Dari pengalaman yang benar

²⁵ Hasannema Wau, *Gereja Pasca Covid Merespons Tentang Pasca Covid 19 Dengan Spirit Pemenang* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2020), 45.

²⁶ Gea Boroaztulo, *Bertumbuh Dalam Kristus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 111.

dengan Tuhan, maka mereka akan sukses dan bahagia di kemudian hari, karena mereka mengikuti semua yang Tuhan sampaikan dalam kebenaran Firman Tuhan dan takut akan Tuhan dalam kehidupan mereka.²⁷ Dalam PL, Amsal 1:7 memberikan didikan dan perintah Allah kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengenal Tuhan, dan mereka juga harus dididik menurut jalan yang patut baginya. Sesuai dengan bakat dan kemampuan serta minatnya masing-masing, oleh sebab itu sebagai orang percaya kepada Yesus harus tahu bagaimana cara mendidik anak yang benar. Dan jangan seperti yang rasul Paulus katakan dalam suratnya Efesus 6:4, “*Dan kamu bapa-bapak jangan bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasehat Tuhan,*” dan tugas didik ini bukan saja dari orang tua meskipun pembahasan mengenai didikan orang tua. Dalam hal didik juga gereja bisa ambil peranan yang sangat penting, serta sekolah dan masyarakat di mana anak-anak mereka hidup dan tumbuh besar dalam kasih Allah dan bisa mewujudkan apa yang telah diajarkan dari orang tua atau juga dari gereja dan sekolah mereka.²⁸

Peran Orang Tua dalam Kehidupan Spiritual Anak

Pendidikan karakter serta gaya hidup yang baik dari seorang anak bisa mendapat pengetahuan di sekolah, tetapi juga dalam lingkup keluarga atau orang tua yang mendidik dan membimbing dia dalam masa pertumbuhan. Orang tua adalah gembala spiritual yang baik, anak-anak dalam perkembangan pertumbuhan mereka terlihat dari didikan orang tua. Anak-anak akan mengikuti orang tua mereka untuk hidup mempunyai karakter atau kecerdasan spiritual yang baik, dan itu semua mereka ikut dari orang tua mereka, maka dari itu orang tua harus terlebih dahulu untuk memiliki kehidupan atau kecerdasan spiritual yang benar dalam Tuhan. Kehidupan spiritual yang baik dari seorang anak tidak terlepas dari ajaran orang tua mengenai kebenaran Firman Tuhan, berlandaskan kepada Amsal 1:7 dimana ada pengajaran yang sangat baik kepada anak-anak. Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, maka dalam proses kehidupan spiritual mereka kepada Tuhan, tidak lepas didikan dari orang tua. Amsal 1:7 dikemukakan takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, dengan filsafat pengajaran ini maka anak dapat membangun karakter yang baik karena muara pengetahuan adalah Tuhan (Kristus).²⁹ Endin Nasrudin dalam pandangannya mengenai perkembangan karakter dalam pertumbuhan spiritual anak-anak, dalam hal ini orang tua memegang peran yang sangat penting karena tujuan bimbingan belajar orang tua secara umum adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam kehidupan mereka dengan hal-hal yang benar kepada Tuhan. Oleh karena itu, orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas kehidupan anak-anaknya.³⁰

Kehidupan spiritual anak yang mengenal Tuhan akan sangat berbeda dengan yang tidak hidup takut akan Tuhan, anak yang mendengarkan nasihat dari orang tua dan didikan. Dia akan

²⁷ Ester Setiawati Jarot Wijanorko, *Pengaruh Gadget Pada Perilaku Dan Kemampuan Anak Menjadi Orang Tua Bijak Di Era Digital* (Jakarta: Anugerah Publisher, 2016), 55.

²⁸ Sintia M, *Pendidikan Agama Kristen (Latihan Dan Kumpulan Soal)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 7.

²⁹ Petrus Marija, Yudhi Kawangung, and Munatar Kause, “Pendekatan Humanis-Relegius Pada Pendidikan Kristen Sebagai Pembentukan Karakter Generasi Milenial,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 49.

³⁰ Siti Habsoh, Endin Nasrudin, and Adi Rosadi, “Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal,” *Jurnal El-Audi* 2, no. 1 (2021): 20–36.

menjauhi atau dalam kata lain menjaga jarak dan tidak terus-terusan bergaul dengan orang yang hidupnya tidak takut akan Tuhan, maka di sini melihat kembali bagaimana didikan dari orang tua kepada anak ini. Supaya dalam hidupnya hanya mencari Tuhan, supaya dia bisa memilih jalan yang baik dan tidak mengikuti pergaulan yang salah. Amsal 22:6, untuk mendidik seorang anak supaya, ini tercapai dengan memisahkan mereka dari pengaruh-pengaruh jahat dunia dengan mengajarkan mereka dengan berperilaku sehat orang tua harus mendorong anak-anak mereka agar mereka sendiri mencari Allah, supaya mereka mendapat pengalaman-pengalaman rohani yang tidak akan mereka lupakan karena itu ajaran dari Tuhan yang baik dalam kehidupan mereka dengan hidup takut akan Tuhan.³¹

Prinsip yang telah diajarkan oleh orang tua, tentang pengajaran yang benar mengenai kebenaran Firman Tuhan. Jikalau orang tua sudah mendidik anak dengan ajaran yang benar, bahwa mereka tidak akan menyimpang dari jalan yang saleh karena sudah terdidik oleh orang tua. Jadi didikan orang tua yang benar akan terlihat dari gaya atau cara hidup seorang anak, oleh sebab itu orang tua harus mempersembahkan anak mereka kepada Tuhan agar Tuhan sendiri yang memimpin dan untuk terus memelihara dan mengingat setiap ajaran dan jalan Tuhan. Kehidupan spiritual anak untuk mengenal Tuhan tidak terlepas dari dukungan keluarga atau orang tua, jika orang tua sudah mendidik anak dan menanamkan hal-hal yang benar mengenai kebenaran Firman Tuhan. Maka orang tua akan mengantarkan anak mereka ke gereja untuk lebih lagi tahu dan rasakan bagaimana kasih anugerah Tuhan dalam hidup mereka, kecenderungan anak akan mengikut orang tua. Mengapa, karena anak akan selalu melihat kepada orang tua mereka dari apa yang mereka dapat dari didikan orang tua mereka, seperti takut akan Tuhan: apakah orang tua juga takut akan Tuhan. Itu menjadi gambaran dalam perjalanan kehidupan spiritual anak tersebut.³²

Amsal 1:7 sangat jelas bahwa Salomo mengatakan takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. Takut akan Tuhan adalah sumber hikmat yang perlu orang tua ajarkan kepada anak-anak, Hastuti, R. dalam pandangannya arti takut akan Tuhan, Pertama: penghormatan, pengertian; Kedua: rasa takut terhadap yang tidak disukai Tuhan. Jika kedua hal ini sudah tumbuh dalam diri seorang anak, pastilah mereka akan hidup baik dan menjauh dari yang tidak baik di hadapan Tuhan terus memiliki rasa hormat dan takut untuk berbuat dosa. Orang tua juga akan mendisiplinkan seorang anaknya jikalau anaknya itu berbuat yang tidak baik dan tidak sama dengan Firman Tuhan, maka orang tua harus mendisiplinkan anak. Firman Tuhan jelas menegaskan bahwa tanggung jawab orang tua harus dilakukan meskipun disiplin seringkali membuat kesedihan bagi anak-anak, tetapi mereka akan paham dengan berjalannya waktu, mendidik anak-anak sesuai Alkitab. Karena baik jikalau orang tua Kristen mendidik anaknya berdasarkan kebenaran Firman Tuhan.

Sehingga akhirnya mereka menjadi orang yang bertumbuh dalam Tuhan, sehingga mereka tidak hidup di dalam dosa dan memiliki perubahan karakter yang baik, perilaku,

³¹ Sinulingga, *Tafsiran Alkitab Amsal 10:1-22*.

³² John M. Drescher, *Tujuh Kebutuhan Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 121.

kepribadian dan spiritual.³³ Hidup takut akan Tuhan membawa pada keberhasilan dan penuh berkat Tuhan, oleh karena itu sebagai orang tua perlu mendidik anak-anaknya dalam konsep takut akan Tuhan kepada anak, Karena dalam (Ams. 1:7) berkata bahwa takut akan Tuhan adalah awal permulaan pengetahuan. Inilah alasan kenapa begitu pentingnya seorang anak perlu menerima ajaran ini untuk kehidupan mereka di masa kini maupun masa yang akan datang. Contoh sederhana yang orang tua dapat ajarkan tentang konsep takut akan Tuhan kepada anak ialah dilarang mencuri melainkan banyak memberi. ketika hal tersebut diterapkan maka anak pasti bertumbuh secara spiritual maupun jasmani. Menurut Selamat Karo-Karo, sikap takut akan Tuhan dapat dilihat dari hasil belajar orang tua sebagai sarana awal dalam memperkenalkan Tuhan kepada anak. Orang tua adalah sarana yang pertama kali, yang dapat memperkenalkan tentang Tuhan kepada anak supaya dengan maksud dan pengajaran demikian anak-anak akan bertumbuh dan lebih dekat dan memahami bahwa hikmat dan pengetahuan adalah pemberian dari Allah dalam didikan orang tua.³⁴

Iman juga menyangkut spiritual, dan anak juga harus diajarkan mengenai hal itu supaya dalam kehidupan mereka tidak melanggar peraturan-peraturan dari tatanan hidup menurut kebenaran Firman Tuhan. Sebagai orang tua yang baik dan takut akan Tuhan, penting sekali untuk ajarkan hal tersebut kepada anak-anak mereka. Orang tua sebagai pendidik utama dalam hal iman kepada anak-anak berarti orang tua harus secara aktif mendidik anak-anak dan terlibat dalam proses pendidikan iman anak-anaknya. Orang tua sendiri harus mempraktekkan imannya, berusaha untuk hidup kudus, dan terus menerapkan ajaran iman dalam kehidupan keluarga di rumah. Ini adalah sangat penting, agar anak melihat bahwa iman itu bukan hanya untuk diajarkan tetapi untuk dilakukan dalam keseharian bagi anak-anak dan juga bagi banyak orang di sekitar mereka, orang tua harus ingat bahwa anak-anak tidak akan pernah bisa memiliki pengetahuan yang benar tanpa kesalehan iman (takut akan Tuhan). Amsal 1:7. Karena itu, kesalehan iman orang tua memainkan peranan yang sangat penting.³⁵ Keluarga Kristen harus membawa keluarganya kepada Tuhan, bahkan dalam keseharian mereka selalu memuliakan Tuhan keluarga yang baik yang takut akan Tuhan. Anak-anak pun harus dilibatkan dalam doa keluarga. Jika ada orang yang merasa terganggu dalam doanya karena kehadiran anak-anak, maka sesungguhnya orang itulah yang terganggu, tetapi Tuhan Yesus tidak pernah terganggu oleh anak kecil dan anak-anak harus dilibatkan dalam doa keluarga.³⁶

Kesimpulan

Peran orang tua sangat penting dalam masa pertumbuhan anak, maka dari itu orang tua mendidik anak-anak mereka supaya punya rasa takut akan Tuhan, Amsal 1:7 dengan jelas

³³ Megawathy Cathrine Sibarani, Yanto Paulus Hermanto, and Yohanes Rahdianto Suprandono, "Metode Orangtua Memahami Perilaku Remaja Pada Masa Kini," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 2 (2022): 123–137.

³⁴ Eka Prasetya Afandi and Elis Rismawati, "The Potential Taxation Of The Digital Sector In Indonesia That Comes From Digital Products From Abroad," *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 11, no. 7 (2021): 541–544.

³⁵ Hilario Didakus Nenga Nampar and Silpanus Silpanus, "Eksegese Matius 26: 26-29 Dan Kaitannya Dengan Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam," *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 2, no. 2 (2018): 62–74.

³⁶ Jarot Wijanarko, *Mezbah Keluarga* (Tangerang: Yayasan Pulihkan Indonesia, 2000).

mengajarkan bahwa takut akan Tuhan dalam permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan. Ajaran dari orang tua sangatlah penting bagi seorang anak dalam masa pertumbuhan mereka. Orang tua juga mempersiapkan anak-anak mereka supaya dikemudian hari nanti menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan. keluarga Kristen harus membawa keluarganya kepada Tuhan, bahkan dalam keseharian mereka selalu memuliakan Tuhan keluarga yang baik yang takut akan Tuhan Anak-anakpun harus dilibatkan dalam doa keluarga. Jika ada orang yang merasa terganggu dalam doanya karena kehadiran anak-anak, maka sesungguhnya orang itulah yang terganggu, tetapi Tuhan Yesus tidak pernah terganggu oleh anak kecil. Anak-anak harus dilibatkan dalam keluarga. Orang tua juga akan mendisiplinkan seorang anaknya jikalau anaknya itu berbuat yang tidak baik dan tidak sama dengan Firman Tuhan, maka orang tua harus mendisiplinkan anak. Firman Tuhan jelas menegaskan bahwa tanggung jawab orang tua harus dilakukan meskipun disiplin seringkali membuat kesedihan bagi anak-anak, tetapi mereka akan paham dengan berjalannya waktu, mendidik anak-anak sesuai Alkitab.

Orang tua memegang peran yang sangat penting karena tujuan bimbingan belajar orang tua secara adalah membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam kehidupan mereka dengan hal-hal yang benar kepada Tuhan. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas kehidupan anak-anaknya. berusaha untuk hidup kudus, dan terus menerapkan ajaran iman dalam kehidupan keluarga di rumah. Ini adalah sangat penting, agar anak melihat bahwa iman itu bukan hanya untuk diajarkan tetapi untuk dilakukan dalam keseharian untuk menjadi dampak bagi anak-anak dan juga bagi banyak orang di sekitar mereka, orang tua harus ingat bahwa anak-anak kita tidak akan pernah bisa memiliki pengetahuan yang benar tanpa kesalehan iman (takut akan Tuhan).

Orang tua mengajarkan pengetahuan yang bermakna, yaitu takut akan Tuhan dalam hal ini orang tua harus lakukan dalam situasi dan kondisi apapun. Sebab pengajaran akan Firman Tuhan ini bisa dibilang bagi keluarga Kristen hal tersebut yang paling inti dari segala pengetahuan dan hal ini bukan saja seorang anak yang sudah tumbuh dewasa, tetapi sudah ditanamkan dari waktu kecil sampai dia besar dan memahami akan pengetahuan tentang Tuhan dalam hidupnya secara pribadi. Pernyataan kepada anak-anak dari kebenaran Firman Tuhan sangatlah jelas untuk mendidik dan mengajar dalam kehidupan mereka, oleh sebab itu orang tua yang mengambil peranan sangat penting dalam membentik karakter dan gaya hidup seorang anak yang takut akan Tuhan adalah anak yang bisa memancarkan wangi-wangian Kristus dari dalam hidup anak tersebut dalam kehidupannya.

Referensi

- Adiebah, Rina. *Meningkatkan Kualitas Anak*. Tangerang: Periuk Publisher, 2020.
- Afandi, Eka Prasetya, and Elis Rismawati. "The Potential Taxation Of The Digital Sector In Indonesia That Comes From Digital Products From Abroad." *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 11, no. 7 (2021): 541–544.
- Agata, Bulanda, Mariani Barus, and Yonatan Alex Arifianto. "Pendidikan Kristiani Membangun Nilai Spiritualitas Remaja Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 115–128.

- Agung, Imanuel, and Made Astika. "Penerapan Metode Mengajar Yesus Menurut Injil Sinoptik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Di SMA Gamaliel Makassar." *Jurnal Jaffray* (2011).
- Anjaya, Carolina Etnasari, Yonatan Alex Arifianto, and Andreas Fernando. "Kecerdasan Spiritual Sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 59–70.
- Bambangan, Malik. "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 34–47.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Prinsip-Prinsip Keluarga Kristen Sebagai Pusat Pendidikan Menurut Ulangan 6:1-25." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 11, no. 1 (2021): 1–18.
- Borozastulo, Gea. *Bertumbuh Dalam Kristus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Dillard, Tremper III. Longman and Raymond B. *An Introduction to the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan Grand Rapids Michigan, 2009.
- Drescher, John M. *Tujuh Kebutuhan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Ekoprodjo, Hermansjah Thi, Andreas Joswanto, and Simon. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kristus Pada Era Digital." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 35–49.
- Habsoh, Siti, Endin Nasrudin, and Adi Rosadi. "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Oleh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak Di Raudhatul Athfal." *Jurnal El-Audi* 2, no. 1 (2021): 20–36.
- Imanulloh, Harys. "Penelitian Deskriptif Kualitatif." *Www.Tripven.Com*, 2020.
- Jarot Wijanorko, Ester Setiawati. *Pengaruh Gadget Pada Perilaku Dan Kemampuan Anak Menjadi Orang Tua Bijak Di Era Digital*. Jakarta: Anugerah Publisher, 2016.
- KBBI. "Arti Kata Belajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2018.
- Legi, Hendrik. *Moral Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Tasikmalaya: Anugerha Publisher, 2022.
- Longman, Tremper. *The Fear of The Lord Is Wisdom*. Grand Rapids: Baker Academic Publishing, 2017.
- Lumingkewas, Marthin Steven. *TEOLOGI PERJANJIAN LAMA 2*. OSF Preprints, 2020.
- M, Sintia. *Pendidikan Agama Kristen (Latihan Dan Kumpulan Soal)*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Marbun, Nurmiati, and Elia Yenny. "Takut Akan Tuhan Dalam Amsal 1 : 7 Dalam Upaya Orangtua Membina Perilaku Anak." *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2022): 1–18.
- Marija, Petrus, Yudhi Kawangung, and Munatar Kause. "Pendekatan Humanis-Relegius Pada Pendidikan Kristen Sebagai Pembentukan Karakter Generasi Milenial." *Jurnal Teruna*

- Bhakti* 2, no. 1 (2019): 49.
- Nadeak, Sanjay M.J.K, Eva Sharon. “Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22 : 6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dan Implikasi Bagi Orang Percaya.” *Jurnal TABGHA* 3, no. 2 (2022): 130–154.
- Nampar, Hilario Didakus Nenga, and Silpanus Silpanus. “Eksegese Matius 26: 26-29 Dan Kaitannya Dengan Cinta Kasih Pastoral Seorang Imam.” *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 2, no. 2 (2018): 62–74.
- Prianto, Robi, Hesron Yuswanto, and Yohanes Hasiholan Tampubolon. “‘Takut Akan Tuhan’ Sebagai Dasar Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Kristen.” *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 1 (2022): 49–66.
- R.Osborne, Grant. *Spiral Hermeneutik Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Sibarani, Megawathy Cathrine, Yanto Paulus Hermanto, and Yohanes Rahdianto Suprandono. “Metode Orangtua Memahami Perilaku Remaja Pada Masa Kini.” *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 2 (2022): 123–137.
- Sinulingga, Risnawati. *Tafsiran Alkitab Amsal 10:1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Sugono, Dendy, and Dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Summaryanto, Thomas Onggo. “Bakti Kepada Orang Tua Sebagai Jalan Menuju Kedewasaan Diri: Refleksi Teologis Amsal 1:8-19.” *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 2 (2021): 52–65.
- Tarigan, Br Berta, Tiur Imeldawati, and Deslimawati Laoli. “Faktor-Faktor Mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Amsal 1:1-7.” *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 45–70.
- Tondawidjojo, John. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. Madiun: Gereja Katolik, 2020.
- Wau, Hasannema. *Gereja Pasca Covid Merespons Tentang Pasca Covid 19 Dengan Spirit Pemenang*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2020.
- Wijanarko, Jarot. *Mezbah Keluarga*. Tangerang: Yayasan Pulihkan Indonesia, 2000.
- Renungan Harian Remaja*. Surabaya: Yayasan Sahabat Gloria, 2021.
- Renungan Spiritual Ideal*. Jakarta: Refreshing Your Publishing, 2021.